



## Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMPN Kota Baru Kefamenanu

Theodora Oriyance Telik Bria<sup>1\*</sup>, Vincentius Mauk<sup>2</sup>, Maria Magd. Namok Nahak<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Timor, Indonesia

\*Corresponding author:

E-mail: [theodoraori-yancetelickbria@gmail.com](mailto:theodoraori-yancetelickbria@gmail.com)

### Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri Kota Baru. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam menulis teks prosedur, setelah diterapkan metode pembelajaran kooperatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian Kuantitatif. Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan awal siswa dalam menulis teks prosedur masih tergolong cukup dengan rata-rata nilai pre-test 72,91. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menyusun isi, struktur, dan ciri kebahasaan teks prosedur, sehingga menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran sebelumnya belum sepenuhnya efektif. Penerapan metode pembelajaran kooperatif kemudian memberikan perubahan positif, di mana siswa lebih aktif, termotivasi, dan antusias mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari respon positif siswa yang mencapai rata-rata 82,46%, menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif membantu mereka dalam memahami materi serta bekerja sama menyusun teks prosedur. Setelah penerapan metode pembelajaran kooperatif, kemampuan menulis siswa meningkat secara signifikan. Hasil post-test menunjukkan rata-rata nilai 80,29 dengan kategori baik, di mana sebagian besar siswa sudah mampu menulis teks prosedur dengan isi jelas, struktur runtut, dan kebahasaan yang tepat. Meskipun masih ada beberapa siswa dengan nilai cukup bahkan rendah, secara keseluruhan metode pembelajaran kooperatif terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis. Selain itu, metode ini juga menumbuhkan sikap kerja sama, tanggung jawab, serta rasa percaya diri siswa. Namun, guru tetap perlu melengkapinya dengan evaluasi individu dan strategi diferensiasi agar seluruh siswa dapat berkembang sesuai kemampuan masing-masing.

**Keywords:** *Metode Pembelajaran Kooperatif, Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII*

### Pendahuluan

Menulis merupakan keterampilan berbahasa produktif yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung melalui tulisan. Kegiatan ini menuntut kemampuan bernalar, penguasaan struktur bahasa, dan kosakata, serta menjadi proses penting dalam kehidupan karena mencerminkan kesadaran berbahasa dan kemampuan berkomunikasi. Keterampilan menulis bukan bakat yang hadir secara alami, tetapi diperoleh melalui proses belajar dan latihan. Oleh sebab itu, menulis perlu menjadi bagian penting dalam

#### How to cite:

Bria, T. O. T., Mauk, V., & Nahak, M. M. N. (2025). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMPN Kota Baru Kefamenanu. *Journal Singular: Pedagogical Language, Literature, and Cultural Studies*. Nexus Publishing. Pages 133-143. doi: [10.63011/js.v2i3.48](https://doi.org/10.63011/js.v2i3.48)

pembelajaran bahasa di sekolah agar peserta didik mampu menuangkan gagasan secara baik, benar, dan terstruktur.

Dalam Kurikulum Merdeka tingkat SMP, pembelajaran menulis dilaksanakan melalui pendekatan berbasis teks untuk melatih kemampuan menalar secara lisan maupun tulisan, berpikir kritis, serta memecahkan masalah dalam konteks kehidupan nyata. Pada kelas VII, pembelajaran menulis diarahkan pada capaian kompetensi yang menuntut siswa menghasilkan tulisan untuk berbagai tujuan secara logis, kreatif, dan kritis, termasuk menulis hasil penelitian sederhana, menyampaikan pendapat, serta menggunakan kosakata secara efektif. Salah satu teks yang diajarkan adalah teks prosedur, yaitu teks yang menjelaskan tujuan dan langkah-langkah melakukan suatu kegiatan secara runtut agar pekerjaan dapat dilakukan dengan benar. Teks ini banyak dijumpai dalam kehidupan sehari-hari sehingga relevan untuk dipelajari. Pembelajaran teks prosedur bertujuan agar siswa mampu menyusun petunjuk atau langkah kerja secara jelas, efektif, dan sesuai konteks, serta lebih mudah dipahami dalam bentuk tulisan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif, seperti *Cooperative Script*, *Numbered Head Together*, dan *Jigsaw*, terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur. Model pembelajaran kooperatif mendorong interaksi antar siswa, kolaborasi, komunikasi, dan sikap saling membantu dalam memahami materi sehingga proses belajar menjadi aktif dan bermakna.

Hasil observasi di SMPN Kota Baru Kefamenanu menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa masih rendah, ditandai dengan pencapaian nilai rata-rata di bawah KKM. Hal ini dipengaruhi metode pembelajaran yang masih didominasi ceramah dan kurang melibatkan keaktifan siswa. Untuk memperbaiki kondisi tersebut diperlukan metode pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan mampu mengembangkan keterampilan menulis siswa. Model pembelajaran kooperatif dinilai tepat karena dapat menciptakan suasana belajar kolaboratif, meningkatkan rasa percaya diri, serta mempromosikan nilai kejujuran, kerjasama, tanggung jawab, sikap saling menghargai, dan toleransi.

Penelitian ini berbeda dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Selain objek dan kajiannya berbeda, ruang lingkup penelitiannya juga berbeda. Kemudian, lokasi yang diteliti juga berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun penelitian penerapan metode pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran teks prosedur, di antaranya, Anggraini (2020), dengan judul; “Hasmi (2021), dengan judul Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur.” dan Mustika (2023), dengan judul menulis teks prosedur kompleks dengan model *tipe kooperatif jigsaw*”.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa penelitian secara khusus tentang Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif dalam Pembelajaran Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri Kota Baru Kefamenanu, belum diteliti oleh peneliti lain. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk memilih masalah penelitian terkait Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif dalam Pembelajaran Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri Kota Baru Kefamenanu. Alasan dilakukan penelitian ini dilihat dari penggunaan media dalam proses Pembelajaran Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri Kota Baru Kefamenanu masih belum memadai, dan dapat mengukur pemahaman siswa dalam menulis teks prosedur dengan menggunakan Kooperatif pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Kota Baru Kefamenanu

Penelitian ini memiliki tujuan yakni, untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri Kota Baru, dan untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam menulis teks prosedur, setelah diterapkan metode pembelajaran kooperatif. Berbeda dengan penelitian sebelumnya dimana cenderung mengkaji variasi model pembelajaran kooperatif, pada penelitian ini menitikberatkan pada penerapan metode pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran menulis teks prosedur pada siswa kelas VII SMP Negeri Kota Baru Kefamenanu. Temuan penelitian ini memberikan

kontribusi empiris bagi pembelajaran Bahasa Indonesia di konteks lokal serta memperkuat bukti efektivitas pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran menulis teks prosedur siswa kelas VII SMP Negeri Kota Baru Kefamenanu?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dalam menulis teks prosedur setelah diterapkan metode pembelajaran kooperatif?

## Metode

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah rancangan penelitian yang menggambarkan variabel penelitian dalam bentuk angka-angka, mulai dari pengumpulan data dan penulisan hasil siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### Observasi

Pratiwi (2018;14) menyatakan bahwa observasi yaitu mengamati objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mendapat data yang perlu dikumpulkan dalam penelitian dan akan digunakan peneliti.

### Wawancara

Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau, merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.

### Tes

Tes akhir (*posttest*) dilakukan setelah diberi perlakuan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran menulis teks anekdot, guru memaparkan secara umum yang berkaitan dengan teks anekdot termasuk struktur, ciri kebahasaan, dan kaidah penulisan teks anekdot.

## Hasil

Penelitian ini membahas tentang “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Siswa di SMP N Kota Baru Kefamenanu”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa keterampilan menulis, khususnya menulis teks prosedur, masih menjadi salah satu aspek yang sulit dikuasai siswa. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan ide secara tepat, menggunakan bahasa yang efektif, serta memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar menulis siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penelitian ini menerapkan metode pembelajaran kooperatif sebagai strategi dalam proses pembelajaran. Metode ini dipilih karena mampu mendorong keterlibatan aktif siswa, meningkatkan interaksi antar siswa, serta memberikan ruang bagi siswa untuk saling membantu dalam menyusun teks prosedur. Dengan adanya penerapan tersebut, siswa diharapkan lebih mudah memahami langkah-langkah menulis teks prosedur dengan benar dan sistematis.

Penelitian yang telah dilaksanakan di kelas VII C SMPN Kota Baru Kefamenanu dengan jumlah 19 siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang dilakukan dalam beberapa tahap, mulai dari penjelasan materi, penerapan metode dan melakukan pengetesan demi mengetahui pemahaman siswa dalam menulis teks prosedur. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi aktivitas siswa, catatan lapangan, dan tes menulis teks prosedur untuk mengukur hasil belajar. Hasil yang

diharapkan dari penelitian ini adalah meningkatnya motivasi belajar siswa, meningkatnya kemampuan menulis teks prosedur sesuai struktur dan kaidah kebahasaan, serta terciptanya suasana belajar yang lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap upaya peningkatan mutu pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan menulis, melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif.

Pada tahap pre-test, siswa diminta menulis teks prosedur secara berkelompok untuk mengetahui kemampuan awal mereka sebelum diberikan tindakan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran kooperatif. Kegiatan dimulai dengan guru menjelaskan secara singkat tujuan pre-test, yaitu untuk mengukur pemahaman dasar siswa mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks prosedur tanpa adanya bantuan metode atau bimbingan khusus. Setelah itu, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang secara heterogen agar proses kerja sama tetap terjaga.

Berikut ini akan dipaparkan hasil siswa dalam menulis teks prosedur secara berkelompok dengan tujuan mengetahui pemahaman siswa dalam pembelajaran menulis teks prosedur.

Tabel 1.1. Penilaian Pre-Test (kelompok)

NO	Nama Kelompok	Isi	Struktur	Ciri kebahasaan	Skor	Nilai
1	I	4	3	3	10	83,33
2	II	3	3	2	8	66,66
3	III	3	3	3	9	75,00
4	IV	3	3	2	8	66,66
5	V	3	3	2	8	66,66
6	VI	4	3	3	10	83,33
7	VII	3	3	3	9	75,00
8	VIII	3	3	2	8	66,66
<b>Nilai Rata-rata</b>						<b>72,91</b>

Berdasarkan Tabel 4.1 Penilaian Pre-Test (Kelompok), dapat diketahui bahwa kemampuan awal siswa dalam menulis teks prosedur masih tergolong cukup. Dari delapan kelompok yang mengikuti pre-test, hanya Kelompok I dan VI yang memperoleh skor tertinggi yaitu 10 dengan nilai 83,33. Hal ini menunjukkan bahwa kedua kelompok tersebut sudah mampu menuliskan teks prosedur dengan isi yang jelas, struktur yang runtut, serta penggunaan ciri kebahasaan yang relatif tepat.

Selanjutnya, Kelompok III dan VII memperoleh skor 9 dengan nilai 75,00. Kedua kelompok ini sudah menunjukkan pemahaman yang cukup baik dalam menulis teks prosedur, meskipun masih terdapat beberapa kekurangan, khususnya dalam ketepatan penggunaan bahasa dan kelengkapan langkah. Sementara itu, empat kelompok lainnya yaitu Kelompok II, IV, V, dan VIII memperoleh skor 8 dengan nilai 66,66. Hasil ini menandakan bahwa kelompok-kelompok tersebut masih mengalami kesulitan, terutama pada aspek ciri kebahasaan dan kelengkapan isi teks. Secara keseluruhan, hasil pre-test kelompok menunjukkan nilai rata-rata sebesar 72,91. Rata-rata ini termasuk dalam kategori **cukup**, yang berarti sebagian besar siswa belum mampu menulis teks prosedur secara optimal. Dengan demikian, hasil pre-test ini menjadi dasar penting bagi peneliti untuk menerapkan metode pembelajaran kooperatif, agar siswa dapat lebih terbantu dalam mengembangkan kemampuan menulis teks prosedur melalui kerja sama, diskusi, dan saling memberi masukan dalam kelompok.

Jika dilihat dari nilai rata-rata sebesar 72,91, hasil tersebut memang berada pada kategori “cukup”, tetapi belum memenuhi harapan standar kompetensi yang seharusnya mengarah pada kategori “baik”. Kelemahan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran sebelumnya belum sepenuhnya efektif dalam memfasilitasi siswa untuk menulis teks prosedur secara sistematis. Tanpa intervensi strategi yang tepat, capaian hasil belajar kemungkinan akan stagnan pada kategori menengah.

Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk lebih aktif, terlibat, dan saling mendukung dalam memahami sekaligus menerapkan langkah-langkah menulis teks prosedur. Dalam konteks ini, metode pembelajaran kooperatif dipandang relevan sebagai solusi. Dengan mengedepankan kerja sama kelompok, diskusi, serta saling memberi umpan balik, metode ini diharapkan mampu mengatasi kelemahan siswa, meningkatkan keterampilan kebahasaan, serta memperkuat pemahaman mereka terhadap struktur dan isi teks prosedur.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menerapkan metode kooperatif dalam proses pembelajaran menulis teks prosedur, dengan tujuan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulisi teks prosedur dengan baik. Berikut ini akan dipaparkan tahapan pembelajaran kooperatif.

**Tabel 1.2. Penerapan Metode Kooperatif dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Siswa**

Tahap	Peran Guru	Kegiatan Siswa	Langkah Menulis Teks Prosedur
Orientasi & Motivasi	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan pentingnya teks prosedur dalam kehidupan sehari-hari.	Mendengarkan penjelasan guru, menyiapkan diri untuk belajar.	Memahami tujuan menulis teks prosedur.
Penyajian Materi	Menjelaskan konsep teks prosedur: pengertian, struktur (judul, tujuan, bahan/alat, langkah-langkah, penutup), dan ciri kebahasaan (imperatif, konjungsi, kata kerja).	Mencatat dan bertanya jika ada bagian yang belum jelas.	Mengenali ciri, struktur, dan kebahasaan teks prosedur.
Pembentukan Kelompok	Membagi siswa ke dalam kelompok heterogen (4-5 orang/kelompok).	Masuk ke dalam kelompok masing-masing.	Mempersiapkan ide/tema untuk menulis teks prosedur.
Diskusi Kelompok	Memberikan tugas menulis teks prosedur sesuai tema yang ditentukan (misalnya: cara membuat makanan/minuman sederhana).	Berdiskusi menyusun teks prosedur: 1) Menentukan judul 2) Merumuskan tujuan 3) Menentukan bahan/alat 4) Menyusun langkah-langkah kerja 5) Menutup dengan kalimat penegasan/saran.	Menyusun teks prosedur sesuai langkah sistematis.

Presentasi Hasil	Meminta perwakilan kelompok mem-presentasikan hasil teks prosedur.	Menyampaikan teks prosedur hasil diskusi, kelompok lain memberikan masukan.	Menguji kelengkapan struktur dan ketepatan bahasa teks prosedur.
Evaluasi & Refleksi	Memberikan umpan balik, memperbaiki kesalahan, memberi penghargaan pada kelompok terbaik.	Menerima masukan, melakukan refleksi atas proses menulis.	Menyempurnakan teks prosedur agar sesuai kaidah.

Tabel 4.2 di atas, merupakan penerapan metode kooperatif dalam pembelajaran menulis teks prosedur dilakukan melalui tahapan yang berkesinambungan. Guru memulai dengan orientasi dan motivasi untuk menjelaskan tujuan serta pentingnya teks prosedur, dilanjutkan dengan penyajian materi mengenai pengertian, struktur, dan ciri kebahasaan. Setelah itu, guru melakukan pembentukan kelompok heterogen agar siswa dapat bekerja sama dalam menyusun teks prosedur sesuai tema.

Pada tahap inti, siswa melaksanakan diskusi kelompok untuk menyusun teks prosedur secara sistematis melalui langkah-langkah menulis, kemudian dilanjutkan dengan presentasi hasil kerja di depan kelas guna melatih komunikasi dan menerima masukan. Tahap terakhir adalah evaluasi dan refleksi, di mana guru memberikan umpan balik, memperbaiki kesalahan, serta memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik. Dengan tahapan ini, siswa dapat meningkatkan pemahaman sekaligus keterampilan menulis teks prosedur sesuai kaidah yang berlaku.

Setelah menerapkan tahapan pada Tabel 4.2, terlihat adanya perubahan positif dalam proses pembelajaran menulis teks prosedur. Siswa menjadi lebih aktif dan antusias mengikuti setiap kegiatan, mulai dari diskusi kelompok hingga presentasi hasil kerja. Kerja sama dalam kelompok membantu siswa saling melengkapi ide dan memperbaiki kesalahan, sehingga teks prosedur yang dihasilkan lebih sistematis dan sesuai dengan struktur yang benar. Selain itu, kegiatan presentasi dan refleksi memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi serta menerima masukan dari guru maupun teman sebaya. Evaluasi yang dilakukan guru juga mendorong siswa untuk lebih teliti dalam penggunaan bahasa dan lebih kreatif dalam penyusunan isi teks. Dengan demikian, penerapan metode kooperatif tidak hanya meningkatkan hasil tulisan, tetapi juga menumbuhkan sikap kerja sama, tanggung jawab, dan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran menulis.

Sebelum melakukan post-test untuk mengetahui secara jelas kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks prosedur, terlebih dahulu peneliti memberikan rubric observasi siswa dengan tujuan mengetahui respon siswa terhadap penerapan pembelajaran kooperatif.

Berikut ini akan dipaparkan hasil respon siswa mengenai penerapan pembelajaran kooperatif yang dapat dilihat pada table berikut.

No	Nama Siswa	Butir Pernyataan						Total	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	A.D.M.M	1	1	1	1	1	0	5	1
2	A.N.K.	1	0	1	1	0	1	4	2
3	B.M.N.B	1	1	1	1	1	1	6	0
4	C.J.M	1	0	1	0	1	1	4	2
5	D.A.A.K	1	1	1	0	1	1	5	1
6	E.F.T.	1	0	1	1	1	1	5	1
7	F.E.S.	1	1	1	1	1	1	6	0
8	F.A.K	1	0	1	1	0	1	4	2
9	H.B	1	1	1	0	1	1	5	1
10	J.A.B	1	1	1	1	0	1	5	1
11	J.T.	1	1	0	1	1	1	5	1
12	J.L	1	1	1	0	1	1	5	1
13	M.D.T	1	1	1	0	1	1	5	1
14	M.K.T	1	0	1	1	1	0	4	2
15	M.M.K.	0	1	1	1	1	1	5	1
16	M.O	1	1	1	1	1	1	6	0
17	P.M.B	1	0	1	1	1	1	5	1
18	S.A.S	1	1	1	1	0	1	5	1
19	W.M.R.N	1	0	1	1	1	1	5	1
<b>Total Skor</b>		<b>18</b>						<b>94</b>	<b>20</b>
	<b>Rata-rata</b>		<b>12</b>	<b>18</b>	<b>14</b>	<b>15</b>	<b>17</b>	<b>82,46</b>	<b>18,54</b>

Berdasarkan Tabel 4.3, terlihat bahwa sebagian besar siswa memberikan respon positif terhadap penerapan metode kooperatif dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Hal ini dapat dilihat dari jumlah total skor “Ya” sebanyak 94 jawaban, sedangkan jawaban “Tidak” hanya berjumlah 20. Artinya, hampir semua siswa menyatakan ya dan merasa terbantu dengan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan guru melalui metode kooperatif.

Jika dilihat dari butir pernyataan, skor tertinggi terdapat pada butir pertama dan ketiga dengan jumlah 18 siswa menjawab “Ya”, yang menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa memahami tujuan pembelajaran serta merasa termotivasi dalam bekerja sama menyusun teks prosedur. Sementara itu, butir dengan skor paling rendah terdapat pada butir kedua, di mana hanya 12 siswa yang menjawab “Ya”, menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kendala dalam memahami penjelasan awal guru atau membutuhkan pendampingan lebih intensif.

Secara keseluruhan, rata-rata respon siswa terhadap penerapan metode kooperatif adalah 82,46%. Persentase ini tergolong tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode kooperatif yang diterapkan guru efektif dalam meningkatkan pemahaman, kerja sama, dan keterampilan siswa dalam menulis teks prosedur.

Dari respon siswa terhadap penerapan metode kooperatif tersebut, berikutnya peneliti akan melakukan post-test dengan tujuan agar mengetahui secara jelas keterampilan siswa dalam menulis teks prosedur.

Berikut ini akan dipaparkan post-test keterampilan menulis teks prosedur secara mandiri.

Tabel 4.4. Penilaian Post-Test (Individu)

NO	Nama-Nama Siswa	Isi	Struktur	Ciri Kebahasaan	Skor	Nilai
1	A.D.M.M	4	4	3	11	91,66
2	A.N.K.	4	3	3	11	91,66
3	B.M.N.B	4	4	3	11	91,66
4	C.J.M	3	2	3	8	67,00
5	D.A.A.K	3	4	3	10	83,33
6	E.F.T.	4	3	3	10	83,33
7	F.E.S.	4	4	3	11	91,66
8	F.A.K	3	2	3	8	67,00
9	H.B	3	3	4	10	83,33
10	J.A.B	3	3	4	10	83,33
11	J.T.	3	4	4	11	91,66
12	J.L	3	3	3	9	75,00
13	M.D.T	3	4	4	11	91,66
14	M.K.T	3	3	2	8	67,00
15	M.M.K.	3	4	4	9	75,00
16	M.O	3	4	4	11	91,66
17	P.M.B	3	3	4	10	83,33
18	S.A.S	3	4	3	11	91,66
19	W.M.R.N	3	9	3	9	75,00
<b>Nilai Rata-rata</b>						<b>80,29</b>

Berdasarkan Tabel 4.4, terlihat bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur setelah penerapan metode pembelajaran kooperatif mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hasil post-test menunjukkan adanya variasi capaian nilai antar siswa, dengan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 80,29 yang termasuk kategori baik.

Sebagian besar siswa memperoleh nilai tinggi, yakni 91,66, seperti yang diraih oleh Agnes Delciana Marisa Meni, Aurelia Noviyanti Kefi, Basalio Megajoel N. Baunsele, Febrianto Edelsius Sasi, Justina Tamanob, Maria Devyanti Taela, Melfiana Oki, dan Sisilia Anunu Siki. Hal ini menunjukkan bahwa siswa-siswa tersebut sudah mampu menulis teks prosedur dengan isi yang jelas, struktur yang runtut, dan penggunaan kebahasaan yang cukup tepat.

Sementara itu, beberapa siswa berada pada kategori baik dengan nilai 83,33, yaitu Daniel Allbatros Asuk Klau, Eduard Faril To'a, Hildegardis Boisala, Jelian Anggreni Bobo, dan Petrus Marsandro Baitanu. Mereka sudah menunjukkan penguasaan yang cukup baik dalam menyusun teks prosedur, meskipun masih terdapat kekurangan kecil terutama pada aspek struktur dan kebahasaan.

Adapun siswa yang memperoleh nilai 75,00 yaitu Jolimtri Liunokas, Mario Martinus K'Khau, dan Wihellhelmus M. Ranly Naben, berada pada kategori cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun mereka sudah memahami dasar-dasar menulis teks prosedur, namun masih terdapat kelemahan terutama dalam kelengkapan isi dan konsistensi struktur.

Sementara itu, terdapat tiga siswa yang memperoleh nilai relatif rendah yaitu Christina Jhella Meni, Fulgentius Andro Kefi, dan Maria Klaudia Teti dengan nilai 67,00. Hal ini menandakan bahwa mereka masih mengalami kesulitan dalam menyusun struktur teks prosedur dan penggunaan kebahasaan yang sesuai kaidah.

Secara keseluruhan, hasil post-test memperlihatkan bahwa penerapan metode kooperatif memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan menulis teks prosedur. Mayoritas siswa sudah mampu menulis dengan baik sesuai langkah-langkah sistematis, meskipun masih ada sebagian kecil siswa yang membutuhkan bimbingan lebih lanjut agar dapat mencapai hasil yang optimal.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil post-test, penerapan metode kooperatif terbukti mampu meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa. Nilai rata-rata kelas sebesar 80,29 yang termasuk kategori baik, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu memahami dan menerapkan langkah-langkah menulis teks prosedur dengan benar. Namun demikian, refleksi kritis perlu diberikan agar peningkatan hasil ini tidak hanya dipahami sebagai keberhasilan, melainkan juga sebagai bahan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung.

Pertama, capaian tinggi yang diperoleh sebagian besar siswa (91,66) menjadi indikator bahwa metode kooperatif efektif dalam membangun pemahaman dan keterampilan menulis, terutama melalui diskusi kelompok, saling tukar ide, serta pemberian masukan antarsiswa. Namun, keberhasilan ini belum merata. Masih terdapat siswa dengan kategori cukup bahkan rendah, yang menandakan bahwa strategi pembelajaran kooperatif belum sepenuhnya mengakomodasi kebutuhan belajar semua siswa.

Kedua, siswa yang memperoleh nilai rendah (67,00) memperlihatkan kelemahan pada aspek struktur dan kebahasaan. Hal ini dapat menjadi refleksi bahwa meskipun metode kooperatif memberikan kesempatan kolaborasi, beberapa siswa mungkin membutuhkan bimbingan individual yang lebih intensif, khususnya dalam memahami aturan kebahasaan dan mengorganisasi teks secara runtut.

Penerapan metode kooperatif dalam penelitian ini cenderung berhasil meningkatkan keterampilan menulis secara umum, tetapi refleksi kritisnya adalah guru harus terus menjaga keseimbangan antara kerja kelompok dan penilaian individu. Jika hanya mengandalkan kerja kelompok, ada kemungkinan sebagian siswa pasif dan tidak berkembang optimal. Oleh karena itu, evaluasi individu seperti post-test ini penting untuk memantau perkembangan personal setiap siswa.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya menegaskan efektivitas metode kooperatif, tetapi juga membuka ruang untuk perbaikan berkelanjutan. Ke depan, guru diharapkan dapat memadukan metode kooperatif dengan pendekatan remedial atau diferensiasi agar semua siswa, baik yang sudah mahir maupun yang masih lemah, dapat mencapai kemampuan menulis teks prosedur secara optimal.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan awal siswa dalam menulis teks prosedur masih tergolong cukup dengan rata-rata nilai pre-test 72,91. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam menyusun isi, struktur, dan ciri kebahasaan teks prosedur, sehingga menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran sebelumnya belum sepenuhnya efektif. Penerapan metode pembelajaran kooperatif kemudian memberikan perubahan positif, di mana siswa lebih aktif, termotivasi, dan antusias mengikuti proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari respon positif siswa yang mencapai rata-rata 82,46%, menunjukkan bahwa metode kooperatif membantu mereka dalam memahami materi serta bekerja sama menyusun teks prosedur.

Setelah penerapan metode kooperatif, kemampuan menulis siswa meningkat secara signifikan. Hasil post-test menunjukkan rata-rata nilai 80,29 dengan kategori baik, di mana sebagian besar siswa sudah mampu menulis teks prosedur dengan isi jelas, struktur runtut, dan kebahasaan yang tepat. Meskipun masih ada beberapa siswa dengan nilai cukup bahkan rendah, secara keseluruhan metode kooperatif terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis. Selain itu, metode ini juga menumbuhkan sikap kerja sama, tanggung jawab, serta rasa percaya diri siswa. Namun, guru tetap perlu melengkapinya dengan evaluasi individu dan strategi diferensiasi agar seluruh siswa dapat berkembang sesuai kemampuan masing-masing.

## **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang dimana relative kecil dan terbatas pada satu kelas, sehingga pada hasil penelitian masih belum sepenuhnya mencerminkan populasi yang lebih luas. Kemudian, kajian ini hanya berfokus pada satu jenis teks, yaitu teks prosedur, sehingga untuk hasil masih belum dapat diterapkan pada jenis teks yang lainnya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat melibatkan sampel yang lebih besar dan cakupan materi yang lebih beragam.

## Saran

1. Bagi Guru Bahasa Indonesia, disarankan untuk terus menerapkan metode pembelajaran kooperatif sebagai salah satu strategi dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Guru perlu memadukan metode ini dengan bimbingan individual agar siswa yang masih mengalami kesulitan, terutama pada aspek struktur dan kebahasaan, dapat lebih terbantu.
2. Bagi Siswa, diharapkan dapat lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok serta memanfaatkan kesempatan kerja sama untuk bertukar ide dan memperbaiki kesalahan dalam penulisan teks prosedur. Dengan demikian, keterampilan menulis mereka dapat berkembang secara optimal.
3. Bagi Sekolah, disarankan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran kooperatif dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, seperti media pembelajaran, ruang kelas yang kondusif, serta lingkungan belajar yang mendorong kolaborasi siswa.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan kajian yang lebih luas, baik dengan menerapkan metode kooperatif pada keterampilan berbahasa lainnya (membaca, berbicara, dan menyimak), maupun dengan menggunakan variasi model kooperatif lain, sehingga dapat memberikan gambaran lebih komprehensif mengenai efektivitas pembelajaran kooperatif di sekolah.

## References

- Akhadiah, sabarti. 2002. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Anjela. 2023. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Table terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Sutera. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*. E-ISSN: 2809-4204 Vol. 3 No. 1 April 2023. Hal. 133 142. <http://ejournal.baleliterasi.org/index.php/alinea>
- Ansar. 2022. Meningkatkan Kemampuan Mengidentifikasi Teks Prosedur dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Head Together* Siswa SMAN 2 Mamuju. *Jurnal Edukasi Nonformal. (Universitas Tomakaka, Mamuju, Indonesia13) Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada, Parepare, Indonesia2*. VO. 3. NO. 1 (2022) E-ISSN: 2715-2634.
- Desima Rosalina Sitorus. Penerapan Model Pembelajaran Koperatif Tipe Think Talk Write Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. Peserta Didik Kelas XI MIPA *Jurnal Sintaksis: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, IPA, IPS dan Bahasa Inggris* Alamat Redaksi: Jln. Sei Batang Serangan No.04 Stabat e-ISSN. 2715-6176 Vol.4, No.2, Desember 2022 p-ISSN. 2715-5536 Available online at: <http://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/>

- Hasmi. 2021. Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Script* terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastradan Pengajaran)* Volume 5, Nomor 1, Juli-Desember 2021 e-ISSN : 2597-5218 p-ISSN:2597-520X. DOI: <https://doi.org/10.31539/kibasp.v5i1.2920>
- Lili Hasmi. 2021. Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Script Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)* olume 5, Nomor 1, Juli-Desember 2021 e-ISSN : 2597-5218 p-ISSN : 2597-520X DOI : <https://doi.org/10.31539/kibasp.v5i1.2920>
- Mustika. 2023. Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur Kompleks Dengan Model Tipe Kooperatif Jigsaw. *Jurnal Educatio* ISSN 2459-9522 (Print), 2548-6756 (Online) Vol. 9, No. 4, 2023, pp. 2131-2139.
- Refta Anjela. 2023. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Table Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Sutera. *Jurnal Alinea: bahasa, Sastra dan Pengajaran*. E-ISSN: 2809-4204 <http://ejournal.baleliterationasi.org/index.php/alinea> Vol. 3 No. 1 April 2023| Hal. 133-142
- Samsul Mustika. 2023. Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur Kompleks Dengan Model Tipe Kooperatif Jigsaw. *Urnal Educatio* ISSN 2459-9522 (Print), 2548-6756 (Online) Vol. 9, No. 4, 2023, pp. 2131-2139
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Saleh, Abbas. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Sitorus. 2022. Penerapan Model Pembelajaran Koperatif Tipe *Think Talk Write* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas XI MIPA. *Jurnal Sintaksis: Pendidikan Guru Sekolah Dasar, IPA, IPS dan Bahasa Inggris* Alamat Redaksi: Jln. Sei Batang Serangan No.04 Stabat e-ISSN. 2715-6176 Vol.4, No.2, Desember 2022 p-ISSN. 2715-5536 Available online at: <http://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/>